

## Improving Pregnant Women's Knowledge Through Health Education About Congenital Hypothyroid Screening (Chs)

Diana Aries Riani<sup>1\*</sup>, Fevi Isnawati<sup>2</sup>, Marisa<sup>3</sup>, Refalinsa Da Costa<sup>4</sup>, Maria Bernardo<sup>5</sup>, Ana Maria<sup>6</sup>, Yulia Nur Khayati<sup>7</sup>  
Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

**Corresponding Author:** Diana Aries Riani: [deeariestiani@gmail.com](mailto:deeariestiani@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Health Education, Pregnant Women, CHS

*Received :* 20, January

*Revised :* 15, February

*Accepted:* 18, March

©2026 Riani, Isnawati, Marisa, Costa, Bernardo, Maria, Khayati (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

The low awareness of pregnant women regarding Congenital Hypothyroidism Screening (CHS) remains a challenge in the early detection and prevention of developmental disorders in newborns. This issue is caused by limited information, inadequate access to education, and less interactive communication approaches in healthcare facilities. This community service was conducted simultaneously on December 4, 2025, at Puskesmas Tanjung Selor, RS dr. Soemarno Sosroatmodjo, and Puskesmas Vera-Cruz to improve pregnant women's knowledge and awareness regarding CHS. This community service activity employed a descriptive quantitative approach through communicative and participatory health education supported by visual media. The results indicated a significant increase in maternal knowledge, with the average pretest score of 7.62 rising to 10.80 in the posttest. The Wilcoxon Signed Rank Test showed a significance value of  $< 0.001$ , confirming the effectiveness of the educational intervention. Visual media and interpersonal communication strategies proved effective in improving pregnant women's comprehension of the importance of CHS, as well as fostering awareness and adherence to screening procedures. These findings highlight that interactive, participant-centered educational innovations can be replicated in other settings to enhance maternal knowledge and health-related behaviors.

## Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital (Shk)

Diana Aries Riani<sup>1\*</sup>, Fevi Isnawati<sup>2</sup>, Marisa<sup>3</sup>, Refalinsa Da Costa<sup>4</sup>, Maria Bernardo<sup>5</sup>, Ana Maria<sup>6</sup>, Yulia Nur Khayati<sup>7</sup>

Universitas Muhammadiyah Luwuk

**Corresponding Author:** Diana Aries Riani:

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendidikan Kesehatan, Ibu Hamil, SHK

*Received :* 20, Januari

*Revised :* 15, Februari

*Accepted:* 18, Maret

©2026 Riani, Isnawati, Marisa, Costa, Bernardo, Maria, Khayati (s): This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



### ABSTRAK

Masih rendahnya pemahaman ibu hamil mengenai Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) menjadi kendala dalam deteksi dini dan pencegahan gangguan tumbuh kembang bayi. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya informasi, minimnya akses edukasi, dan pendekatan komunikasi yang kurang interaktif di fasilitas kesehatan. Pengabdian ini dilakukan secara serentak pada 4 Desember 2025 di Puskesmas Tanjung Selor, RS dr. Soemarno Sosroatmodjo, dan Puskesmas Vera-Cruz untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terkait SHK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode edukasi kesehatan yang komunikatif, partisipatif, dan didukung media visual. Intervensi dilakukan dalam bentuk penyuluhan langsung, penggunaan media visual, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil, dengan rata-rata skor pretest 7,62 meningkat menjadi 10,80 pada posttest. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan signifikansi  $< 0,001$ , yang menegaskan efektivitas intervensi edukasi. Media visual dan pendekatan komunikasi interpersonal terbukti meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai urgensi SHK, sekaligus mendorong kesadaran dan kepatuhan mengikuti prosedur skrining. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi edukasi yang interaktif dan berpusat pada kebutuhan peserta dapat direplikasi di wilayah lain untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil.

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), merupakan langkah penting dalam upaya deteksi dini dan pencegahan gangguan tumbuh kembang pada bayi baru lahir. SHK merupakan program nasional yang bertujuan mengidentifikasi kondisi hipotiroid sejak dini agar intervensi dapat segera dilakukan. Namun, tingkat pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya SHK masih belum optimal di berbagai daerah (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Minimnya pengetahuan, kurangnya akses informasi, serta pendekatan edukasi yang kurang efektif menjadi hambatan utama dalam peningkatan partisipasi ibu hamil dalam mengikuti prosedur skrining.

Identifikasi masalah di beberapa wilayah layanan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum familiar dengan manfaat serta prosedur SHK. Kurangnya informasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran, rendahnya keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan, serta terbatasnya model edukasi yang menarik dan mudah dipahami turut memengaruhi tingkat pengetahuan ibu (Sari et al., 2024). Edukasi yang selama ini diberikan cenderung bersifat satu arah, kurang interaktif, dan belum mampu meningkatkan kesadaran maupun motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam program skrining.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan didasari oleh masih rendahnya pemahaman ibu hamil mengenai Senam Hamil Kehamilan (SHK) serta keterbatasan metode edukasi yang digunakan dalam pelayanan kesehatan maternal di Puskesmas Tanjung Selor, RS dr. Soemarno Sosroatmodjo, dan Puskesmas Vera-Cruz. Edukasi yang selama ini diberikan cenderung bersifat satu arah dan minim penggunaan media pendukung, sehingga pesan kesehatan belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh ibu hamil. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi edukasi yang lebih komunikatif, visual, dan kontekstual agar pesan kesehatan mengenai SHK dapat diterima secara lebih efektif. Berbagai hasil kegiatan dan kajian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti video edukasi, infografis, dan alat bantu demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada ibu hamil (Fakhriyah & Lestari, 2023). Selain itu, pendekatan komunikasi interpersonal dan diskusi partisipatif terbukti dapat membangun kepercayaan antara tenaga kesehatan dan peserta, sehingga meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mengikuti rekomendasi kesehatan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas edukasi kesehatan melalui tiga pendekatan, yaitu: (1) penyuluhan menggunakan media visual yang disesuaikan dengan karakteristik ibu hamil; (2) diskusi interaktif sebagai bentuk edukasi partisipatif; serta (3) pendekatan komunikasi interpersonal yang memberikan ruang bagi ibu untuk bertanya dan mengklarifikasi informasi terkait Senam Hamil Kehamilan (SHK). Kegiatan ini dilaksanakan secara serentak pada 4 Desember 2025 di Puskesmas Tanjung Selor, RS dr. Soemarno Sosroatmodjo, dan Puskesmas Vera-Cruz. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti prosedur skrining serta praktik SHK secara tepat.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan tercipta strategi edukasi yang lebih efektif, sesuai kebutuhan sasaran, dan mampu mendukung keberhasilan program SHK nasional. Selain berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, pendekatan ini juga diharapkan memperkuat upaya pencegahan gangguan tumbuh kembang melalui deteksi dini yang tepat dan terarah.

### Pelaksanaan



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pendidikan kesehatan tentang Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) dilaksanakan secara serentak pada hari Kamis, tanggal 4 Desember 2025, di tiga lokasi, yaitu Puskesmas Tanjung Selor, RS dr. Soemarno Sosroatmodjo, dan Puskesmas Vera-Cruz. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan di pagi hari oleh tim pengabdian masyarakat, yang meliputi pengecekan kelengkapan materi penyuluhan, alat peraga, perangkat presentasi visual, serta lembar kuesioner pretest dan posttest. Selain itu, tim juga memastikan perlengkapan administrasi dan dokumentasi siap, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai jadwal.

Setelah persiapan selesai, tim berangkat menuju masing-masing lokasi kegiatan. Sesampainya di fasilitas kesehatan, tim melakukan koordinasi awal dengan petugas setempat untuk memastikan kesiapan ruang penyuluhan, sarana prasarana pendukung, dan memastikan keamanan serta kenyamanan peserta selama kegiatan berlangsung. Tim kemudian mulai melakukan identifikasi responden menggunakan teknik accidental sampling, yaitu merekrut ibu hamil yang hadir di lokasi pada hari tersebut, hingga tercapai target 20 responden per lokasi, sehingga total sampel menjadi 60 ibu hamil. Setiap responden diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan dan prosedur pengisian kuesioner sebagai bentuk persetujuan partisipasi secara sukarela.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden mengenai Skrining Hipotiroid Kongenital. Pretest ini berupa kuesioner singkat yang meliputi pertanyaan tentang definisi, manfaat,

prosedur, serta waktu pelaksanaan screening. Setelah seluruh responden menyelesaikan pretest, dilanjutkan dengan sesi pendidikan kesehatan yang disampaikan secara interaktif dan komunikatif. Materi penyuluhan menggunakan media visual, slide, dan leaflet untuk mempermudah pemahaman, serta disertai ilustrasi mengenai konsekuensi medis bila screening tidak dilakukan. Tim juga membuka sesi tanya jawab sehingga ibu hamil dapat menyampaikan pertanyaan atau pengalaman terkait kesehatan bayi baru lahir, sehingga suasana edukasi menjadi partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta.

Setelah penyampaian materi selesai, responden diberikan kuesioner posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah intervensi pendidikan kesehatan. Data posttest ini kemudian dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Kegiatan di setiap lokasi diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada peserta, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi singkat oleh tim mengenai pelaksanaan di lapangan. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pengumpulan sampel, pretest, penyuluhan interaktif, hingga posttest berjalan lancar, tertib, dan berhasil memperoleh data yang lengkap untuk mendukung tujuan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya deteksi dini hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 60)**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)	20-24	15	25%
	25 (mayoritas)	24	40%
	26-30	12	20%
	31-38	9	15%
Usia Kehamilan (Trimester)	Trimester I	9	15%
	Trimester (mayoritas)	III 36	60%
	Trimester II	15	25%
Paritas	1	24	40%
	2	21	35%
	3	15	25%
Lokasi Penelitian	Puskesmas Tanjung Selor	20	33,3%

RS dr. Soemarno Sosroatmodjo	20	33,3%
Puskesmas Vera-Cruz	20	33,3%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia 25 tahun yaitu sebanyak 24 orang (40%), sedangkan kelompok usia 20–24 tahun berjumlah 15 orang (25%), usia 26–30 tahun sebanyak 12 orang (20%), dan usia 31–38 tahun sebanyak 9 orang (15%). Usia kehamilan mayoritas berada pada trimester III dengan jumlah 36 responden (60%), diikuti trimester II sebanyak 15 responden (25%) dan trimester I sebanyak 9 responden (15%). Berdasarkan paritas, responden dengan paritas 1 merupakan kelompok terbanyak yaitu 24 orang (40%), diikuti paritas 2 sebanyak 21 orang (35%) dan paritas 3 sebanyak 15 orang (25%). Kegiatan ini dilaksanakan pada tiga lokasi dengan jumlah responden yang sama pada masing-masing tempat, yaitu Puskesmas Tanjung Selor, RS dr. Soemarno Sosroatmodjo, dan Puskesmas Vera-Cruz, masing-masing sebanyak 20 responden (33,3%). Total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 60 ibu hamil.

### Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Screening SHK (Pretest)

**Tabel 2.** Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Screening SHK (Pretest)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	60	3.00	11.00	7.6167	2.00923

Hasil pretest pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) memiliki nilai minimum 3.00 dan maksimum 11.00, dengan rerata (mean) 7.6167 dan standar deviasi 2.00923. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi diberikan, pengetahuan ibu hamil masih tergolong bervariasi dan cenderung berada pada kategori cukup, namun belum merata di seluruh responden.

### Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Screening SHK(Posttest)

**Tabel 3.** Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Screening SHK (Posttest)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	60	6.00	15.00	10.8000	1.96408

Tabel 3 menunjukkan hasil posttest setelah pemberian pendidikan kesehatan. Nilai minimum pengetahuan meningkat menjadi 6.00 dan nilai maksimum mencapai 15.00, dengan rerata sebesar 10.8000 dan standar deviasi 1.96408. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dibandingkan hasil pretest mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya Screening Hipotiroid Kongenital (SHK).

## Analisa Statistik

### Uji Wilcoxon Signed Rank Test

**Tabel 4.** Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	P Value
Pretest	60	7.6167	2.00923	<b>&lt;0.001</b>
Posttest	60	10.8000	1.96408	

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $< .001$ , sehingga keputusan pengujian adalah reject the null hypothesis. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini berarti pendidikan kesehatan mengenai Screening Hipotiroid Kongenital (SHK) secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Intervensi edukatif yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai *Skrining Hipotiroid Kongenital* (SHK). Pada pretest, skor pengetahuan responden berkisar antara 3,00 hingga 11,00 dengan rata-rata 7,6167 dan standar deviasi 2,00923. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, pengetahuan ibu hamil masih bervariasi dan sebagian besar berada pada kategori cukup, namun belum merata. Beberapa responden memiliki pemahaman yang sangat rendah mengenai SHK, termasuk tujuan, prosedur, manfaat, dan dampak jika screening tidak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang dapat memengaruhi kesadaran dan kesiapan ibu hamil untuk mengikuti skrining pada bayi mereka (Munir et al., 2023).

Setelah diberikan pendidikan kesehatan secara langsung, interaktif, dan menggunakan media visual yang menarik, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan. Skor posttest berkisar antara 6,00 hingga 15,00 dengan rata-rata 10,8000 dan standar deviasi 1,96408. Peningkatan ini menandakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil secara signifikan. Fenomena ini terjadi karena pendekatan edukatif yang digunakan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga komunikatif dan partisipatif, sehingga ibu hamil dapat menyerap informasi dengan baik. Kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan klarifikasi langsung dari tim edukator meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menurunkan kebingungan atau miskonsepsi mengenai SHK (Wiratni et al., 2025).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa distribusi data pretest tidak normal, sedangkan data posttest berdistribusi normal, sehingga uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test digunakan. Hasil uji ini menunjukkan

nilai signifikansi  $< 0,001$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hal ini menegaskan bahwa intervensi pendidikan kesehatan memberikan dampak positif yang nyata terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya deteksi dini hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir (Muharis & Triani, 2024; Sulistyani & Triana, 2024).

Fenomena peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, penyampaian materi yang sistematis, mulai dari definisi, tujuan, prosedur, manfaat, hingga konsekuensi medis jika screening tidak dilakukan, memudahkan ibu hamil untuk memahami konteks dan urgensi dari SHK. Kedua, penggunaan media visual dan contoh nyata membuat informasi lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sifat interaktif dari kegiatan edukasi memungkinkan ibu hamil untuk aktif berpartisipasi, mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami, serta menerima umpan balik langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendalam (Fadillah & Yarah, 2025; Kusika & Syamsu, 2020).

Hasil ini juga relevan dengan teori pembelajaran kesehatan dan literasi kesehatan, yang menyatakan bahwa pemahaman seseorang terhadap informasi kesehatan dipengaruhi oleh cara informasi tersebut disampaikan, kesempatan untuk berinteraksi, dan konteks pembelajaran yang mendukung. Dengan meningkatnya pengetahuan, ibu hamil diharapkan lebih sadar akan pentingnya mengikuti skrining SHK dan mampu mengambil keputusan yang tepat demi kesehatan bayi. Peningkatan pengetahuan ini juga berpotensi meningkatkan kepatuhan terhadap program deteksi dini hipotiroid kongenital, yang merupakan salah satu upaya pencegahan gangguan tumbuh kembang pada bayi baru lahir (Purnama & Widyastuti, 2020; Radhia et al., 2023).

Meskipun demikian, hasil posttest menunjukkan bahwa tidak semua responden mencapai skor maksimal, yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan menangkap informasi antara satu individu dengan lainnya. Faktor yang mungkin memengaruhi hal ini termasuk tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, minat, konsentrasi saat penyuluhan, serta latar belakang sosial dan budaya. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang bersifat berulang dan berkelanjutan, termasuk penyediaan materi cetak atau digital yang dapat dipelajari ulang, serta penguatan melalui sesi konseling atau follow-up oleh tenaga Kesehatan (Muharis & Triani, 2024).

Sebagai peneliti, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan mengenai Skrining Hipotiroid Kongenital terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya memperluas wawasan ibu, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan skrining bagi bayi baru lahir. Untuk hasil yang optimal dan berkelanjutan, disarankan agar kegiatan edukasi diulang secara berkala dan dilengkapi dengan dukungan dari fasilitas kesehatan, keluarga, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, intervensi pendidikan kesehatan dapat benar-benar diterapkan sebagai strategi preventif yang efektif dalam upaya deteksi dini hipotiroid kongenital.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di tiga lokasi, edukasi kesehatan tentang Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan, terlihat dari kenaikan skor rata-rata pretest 7,62 menjadi 10,80 pada posttest dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Pendekatan edukasi yang komunikatif, partisipatif, dan berbasis media visual efektif dalam memperkuat pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya deteksi dini SHK, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prosedur skrining. Untuk mendukung keberlanjutan hasil ini, disarankan edukasi dilakukan secara berkala, dilengkapi media pembelajaran tambahan, menggunakan metode interaktif, disertai monitoring pascaedukasi, serta melibatkan keluarga guna memperkuat dukungan dan kepatuhan ibu hamil.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami kepada Universitas Ngudi Waluyo dan penanggung jawab lokasi penelitian yang telah membantu kami dalam memfasilitasi dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Fadillah, F., & Yarah, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skrining Hipotiroid Kongenital (Shk) Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh.
- Kusika, S. Y., & Syamsu, A. F. (N.D.). Skrining Hipotiroid Kongenital: Membangun Kesadaran Melalui Pendidikan Kesehatan Di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
- Muharis, I. A., & Triani, E. (2024). Literature Review: Skrining Dan Tatalaksana Hipotiroid Kongenital. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(1), 057-064. <https://doi.org/10.33024/jikk.V11i1.13000>
- Munir, R., Kusmiati, M., Fauziah, N. A., & Ningrum, A. S. (2023). Skrining Hipotiroid Kongenital (Shk) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 54-59. <https://doi.org/10.30999/jpkm.V13i3.2929>
- Purnama, H., & Widyastuti, W. (N.D.). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Di Pkm Cikuya Kabupaten Tangerang.
- Radhia, M. Z., Asmawati, D., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawal. *Journal On Education*, 6(1), 3431-3440. <https://doi.org/10.31004/joe.V6i1.3412>
- Sulistiyani, I., & Triana, N. Y. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Pemeriksaan Skrining Hipotiroid Kongenital Pada Bayi Baru Lahir. 6(6).

Wiratni, N. K., Rahyani, N. K. Y., & Suindri, N. N. (2025). Pengaruh Edukasi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital Di Rumah Sakit Umum Payangan: Studi Pra-Ekspermental. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1959–1966. <https://doi.org/10.54082/Jupin.1419>